

Strategi Bangku Pelosok dalam Pemberdayaan Pendidikan di Kabupaten Gowa

Musfira Idris¹, Nurhidayat Muh Said², Haeruddin³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: musfiraidris492@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh organisasi Bangku Pelosok dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan masyarakat di Desa Ballassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis pengembangan masyarakat Islam, penelitian ini menggali dinamika pelaksanaan strategi melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari pengurus organisasi, aparat desa, dan masyarakat setempat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi Bangku Pelosok menggunakan tiga strategi utama: pendekatan sosial berbasis kekeluargaan, kampanye kesadaran dan pemberian motivasi, serta penyediaan dan perbaikan fasilitas pendidikan. Strategi ini berdampak signifikan terhadap perubahan sosial, seperti meningkatnya keterlibatan dan kesadaran masyarakat, pergeseran pola pikir terhadap pentingnya pendidikan, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam pendidikan formal. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan kebijakan berkelanjutan serta kolaborasi lintas sektor untuk memperluas dampak strategis organisasi serupa di wilayah tertinggal lainnya.

Kata Kunci: Strategi Organisasi, Pemberdayaan Pendidikan, Komunitas Terpencil, Partisipasi Masyarakat

Abstract: *This study aims to explore the strategies implemented by the Bangku Pelosok organization in improving access to and quality of education for communities in Ballassuka Village, Tombolo Pao Subdistrict, Gowa Regency. Using a descriptive qualitative approach grounded in Islamic community development, this research investigates the dynamics of strategic implementation through observation, in-depth interviews, and documentation. Key informants include organizational leaders, village officials, and local residents. Data analysis followed the steps of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Bangku Pelosok employs three primary strategies: a familial-based social approach, awareness campaigns and motivational initiatives, and the provision and improvement of educational facilities. These strategies have significantly impacted social change, such as increased community involvement and awareness, shifts in mindset regarding the importance of education, and greater student participation in formal education. The study recommends sustainable policy support and cross-sector collaboration to expand the strategic impact of similar organizations in other underserved areas*

Keywords: *Organizational Strategy, Educational Empowerment, Remote Communities, Community Participation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen fundamental yang perlu dimiliki setiap individu untuk mengubah pola pikir, perilaku, serta meningkatkan kualitas hidup ke arah yang lebih baik. Meskipun akses terhadap pendidikan saat ini tampak semakin terbuka bagi masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi, kenyataannya kondisi tersebut belum merata di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di daerah yang sulit dijangkau kendaraan. Dalam era globalisasi yang ditandai oleh transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia modern, dan pendidikan menjadi sarana strategis untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut dengan bijak.

Secara umum, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan secara jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Pendidikan adalah proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, seseorang dapat hidup, berkembang, dan berkontribusi pada kemajuan serta kesejahteraan masyarakat. Namun, prinsip keadilan sosial yang tercantum dalam sila kelima Pancasila belum sepenuhnya terwujud, terutama dalam aspek pendidikan. Masih banyak daerah pelosok yang belum mendapatkan akses pendidikan yang layak. Kekurangan fasilitas, minimnya tenaga pengajar, serta keterbatasan sumber belajar menjadi tantangan besar bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Ketimpangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pelosok menyebabkan kesenjangan dalam hal kesempatan belajar dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai masa depan anak-anak di daerah terpencil yang terancam kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Fungsi utama pendidikan adalah untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan, buta huruf, dan ketertinggalan. Pendidikan memungkinkan masyarakat memahami informasi, membentuk pola pikir yang lebih terbuka, dan memiliki wawasan luas untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih berdaya dan mandiri.

Dalam konteks pemberdayaan tersebut, organisasi Bangku Pelosok hadir sebagai bentuk inisiatif sosial yang bergerak di bidang relawan pendidikan, khususnya di sekolah dasar negeri di wilayah terpencil yang belum mendapat perhatian memadai dari pemerintah. Kegiatan organisasi ini mencakup sosialisasi pendidikan dan perbaikan infrastruktur di sekolah-sekolah binaan. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sejatinya menjadi tanggung jawab bersama, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Kehadiran organisasi seperti Bangku Pelosok menunjukkan bentuk konkret dari kepedulian sosial dalam mendukung pendidikan di daerah pelosok. Kontribusi mereka memberikan harapan baru bagi anak-anak di Desa Ballassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh organisasi Bangku Pelosok dalam upaya meningkatkan pendidikan masyarakat di wilayah binaan serta mengevaluasi dampak dari strategi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan Teoretis merupakan landasan penting dalam mendasari analisis dan interpretasi data. Untuk memahami strategi organisasi Bangku Pelosok dalam konteks pendidikan masyarakat, maka kajian teori meliputi pengertian strategi, organisasi sosial, serta dimensi pendidikan dalam perspektif pembangunan dan agama.

Pengertian dan Fungsi Strategi

Secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang berarti seni memimpin pasukan. Dalam konteks manajemen, strategi merujuk pada rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah taktik untuk melaksanakan kebijakan tertentu guna mencapai maksud tertentu. Arifin (2011) menyatakan bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi strategi mencakup beberapa tahapan utama, antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*): menetapkan tujuan, standar, serta langkah-langkah untuk mencapainya secara sistematis.
2. Pengorganisasian (*Organizing*): menyusun struktur organisasi, tugas, serta pengalokasian sumber daya secara terkoordinasi.
3. Pelaksanaan (*Actuating*): mengarahkan, memimpin, dan memotivasi sumber daya manusia untuk menjalankan rencana.
4. Pengawasan (*Controlling*): mengevaluasi hasil dan melakukan koreksi terhadap penyimpangan agar tujuan tercapai secara efektif.

Menurut Salusu (2006), strategi terbagi ke dalam empat jenis yaitu: Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*), Strategi Program (*Program Strategy*), Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*), dan Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*). Klasifikasi ini penting untuk menganalisis strategi Bangku Pelosok yang menggabungkan aspek sosial, logistik, dan kelembagaan.

Konsep Organisasi dan Organisasi Sosial

Organisasi menurut Koontz dan O'Donnell adalah suatu wadah kerja sama yang terstruktur dan sistematis antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks relawan, organisasi sosial merujuk pada entitas yang dibentuk oleh masyarakat yang bekerja secara sukarela untuk memecahkan masalah sosial tanpa orientasi keuntungan.

Organisasi Bangku Pelosok merupakan bentuk organisasi relawan yang bergerak di bidang pendidikan di wilayah tertinggal. Tujuannya adalah memperbaiki akses pendidikan dengan pendekatan kekeluargaan dan pemberdayaan. Organisasi ini menjadi sarana perantara antara masyarakat dan pemerintah, serta membangun jaringan kepedulian sosial yang aktif.

Dimensi Psikologis: Minat dan Motivasi dalam Pendidikan

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk merasa tertarik terhadap kegiatan belajar. Dalam perspektif psikologi pendidikan, minat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar, menurut teori *self-determination* (Deci & Ryan), muncul ketika individu merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam proses belajar.

Motivasi dalam konteks pendidikan pelosok sangat relevan karena lingkungan yang minim fasilitas menuntut upaya ekstra untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Strategi pemberdayaan masyarakat, seperti yang dilakukan Bangku Pelosok, dapat meningkatkan motivasi melalui penguatan nilai pentingnya pendidikan, keterlibatan orang tua, dan dukungan lingkungan belajar.

Bentuk dan Fungsi Pendidikan

Pendidikan terbagi atas tiga bentuk utama: Pertama, pendidikan Formal: seperti sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Kedua, pendidikan Nonformal: seperti pelatihan keterampilan dan kursus. Ketiga, pendidikan Informal: yang berlangsung dalam keluarga dan lingkungan sehari-hari.

Setiap bentuk pendidikan ini saling melengkapi dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Di daerah pelosok, peran pendidikan informal sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai dasar dan kesadaran pentingnya pendidikan.

Mutu Pendidikan dan Tantangan Global

Arcaro menyatakan bahwa mutu adalah proses terstruktur yang berkelanjutan untuk meningkatkan hasil atau keluaran. Di Indonesia, mutu pendidikan masih menjadi tantangan besar. Beberapa survei menempatkan Indonesia pada peringkat rendah dalam indeks pendidikan global. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses, infrastruktur, kualitas guru, dan keterlibatan masyarakat.

Strategi peningkatan mutu pendidikan harus mencakup aspek input (guru, sarana), proses (metode, pendekatan), dan output (hasil belajar). Dalam konteks Bangku Pelosok, upaya memperbaiki infrastruktur dan menumbuhkan motivasi belajar merupakan bagian dari strategi perbaikan mutu pendidikan.

Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam

Islam memandang pendidikan sebagai kewajiban dan sarana pembebasan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan pemberdayaan sosial. Konsep ini selaras dengan pemberdayaan masyarakat, di mana setiap individu diberi peran aktif untuk memperbaiki nasibnya melalui ilmu dan amal.

Dengan demikian, strategi pendidikan berbasis relawan seperti Bangku Pelosok tidak hanya bernilai sosial, tetapi juga spiritual. Integrasi antara nilai-nilai agama, semangat kolektif, dan strategi manajemen pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan di wilayah tertinggal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh

pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya strategi organisasi Bangku Pelosok dalam meningkatkan pendidikan di daerah pelosok. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena mampu mengungkap makna, pandangan, dan tindakan para pelaku sosial secara kontekstual melalui proses berpikir induktif.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas organisasi Bangku Pelosok dan respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam beberapa kegiatan lapangan.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci yang meliputi pendiri dan pengurus organisasi Bangku Pelosok, aparat desa, guru, serta masyarakat setempat. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara fleksibel dan mendalam. Seluruh wawancara dicatat dan direkam untuk dianalisis lebih lanjut.

Sumber dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan organisasi, catatan lapangan, foto, serta dokumen tertulis lainnya yang mendukung informasi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti fisik atas kegiatan yang dilakukan serta memperkaya narasi data.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari informan yang berbeda, sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pengecekan data kepada informan (*member check*) guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan maksud informan.

Data yang diperoleh dianalisis melalui empat tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dan merumuskan tema-tema utama. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan. Kesimpulan diambil secara induktif, yaitu berdasarkan temuan empiris yang berkembang selama proses penelitian..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi yang diterapkan oleh organisasi Bangku Pelosok dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan masyarakat di Desa Ballassuka dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori strategi organisasi dan pendidikan partisipatif. Terdapat tiga strategi utama yang digunakan: pendekatan sosial, kampanye kesadaran dan pemberian motivasi, serta penyediaan dan perbaikan fasilitas pendidikan.

Pertama, pendekatan sosial yang dilakukan organisasi ini selaras dengan teori komunikasi pembangunan yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan menggunakan metode *door-to-door* dan keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat, strategi ini menciptakan hubungan emosional yang erat dan kepercayaan sosial (*social trust*) antara relawan dan warga. Dalam konteks ini, pendekatan partisipatif memperkuat proses identifikasi kebutuhan dan nilai-nilai lokal yang menjadi dasar perubahan sosial.

Wawancara dengan pendiri organisasi menggambarkan pendekatan kekeluargaan

sebagai bentuk komunikasi afektif, di mana relawan tidak hanya hadir sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas. Hal ini diperkuat oleh konsep Paulo Freire tentang pendidikan sebagai praktik pembebasan, di mana komunikasi dua arah dan kesetaraan posisi antara fasilitator dan warga menjadi kunci transformasi.

Pendekatan ini juga dapat dilihat melalui lensa teori social capital yang menekankan pentingnya jejaring sosial, norma, dan kepercayaan dalam memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama. Dengan menjalin kedekatan melalui aktivitas sosial, organisasi membangun modal sosial yang krusial bagi perubahan perilaku dan partisipasi pendidikan.

Kedua, kampanye kesadaran dan pemberian motivasi menunjukkan integrasi prinsip-prinsip promosi pendidikan berbasis komunitas. Informasi mengenai pentingnya pendidikan disampaikan melalui diskusi formal dan informal yang bersifat inspiratif. Strategi ini sejalan dengan pendekatan behavioristik dalam pendidikan, di mana penguatan (reinforcement) positif berupa cerita inspiratif dan teladan tokoh lokal digunakan untuk memotivasi partisipasi pendidikan anak-anak.

Analisis ini menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya mengandalkan penyuluhan satu arah, tetapi menghidupkan dialog sosial yang membentuk opini kolektif. Proses ini mendorong perubahan kognitif dan afektif yang mengarah pada peningkatan minat belajar dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di tingkat komunitas. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan teori difusi inovasi oleh Everett Rogers, yang menjelaskan bagaimana ide dan perilaku baru dapat disebarkan dalam komunitas melalui komunikasi antarpribadi yang efektif.

Ketiga, strategi penyediaan dan perbaikan fasilitas pendidikan mencerminkan peran organisasi sebagai pelengkap peran negara dalam memenuhi hak pendidikan. Penyediaan sarana pendidikan yang layak selaras dengan indikator mutu pendidikan menurut Arcaro, yaitu tersedianya lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan sumber daya fisik yang memadai. Peran organisasi dalam hal ini menunjukkan penerapan strategi sumber daya (resource-based strategy) dengan memanfaatkan jaringan relawan dan donatur untuk menjawab kekurangan infrastruktur.

Dari data lapangan terlihat bahwa organisasi tidak hanya membangun fasilitas, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pemeliharaan. Hal ini menegaskan penerapan strategi kelembagaan (institutional strategy) yang menjadikan masyarakat sebagai pemilik sekaligus penjaga hasil intervensi. Pendekatan ini mendorong keberlanjutan (*sustainability*) dan memperkuat rasa tanggung jawab lokal. Keterlibatan komunitas juga mencerminkan prinsip ownership dalam manajemen pembangunan yang menekankan pentingnya rasa kepemilikan untuk menjaga keberlanjutan program.

Dampak dari penerapan strategi tersebut terlihat pada beberapa indikator perubahan. Pertama, meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan merupakan indikator keberhasilan strategi sosial dan kampanye kesadaran. Dalam teori pemberdayaan, partisipasi aktif menjadi ukuran awal keberdayaan komunitas. Wawancara menunjukkan bahwa warga mulai ikut serta dalam program pendidikan dan menunjukkan kepedulian terhadap akses pendidikan anak-anak.

Kedua, perubahan pola pikir masyarakat (*mindset*) mengenai pendidikan merupakan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan melalui pendekatan yang dilakukan. Transformasi ini menunjukkan keberhasilan pendidikan transformatif, di mana masyarakat tidak hanya tahu, tetapi juga memahami dan menghayati pentingnya pendidikan sebagai instrumen perubahan sosial.

Ketiga, peningkatan jumlah siswa yang bersekolah menjadi indikator konkret dari efektivitas strategi yang dijalankan. Dalam kerangka evaluasi program pendidikan, peningkatan partisipasi siswa mencerminkan perbaikan akses dan daya tarik lembaga pendidikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa strategi penyediaan fasilitas dan motivasi berjalan seiring dalam menciptakan iklim pendidikan yang lebih positif dan inklusif.

Pada prinsipnya, strategi yang diterapkan oleh organisasi Bangku Pelosok menggabungkan pendekatan struktural dan kultural dalam pemberdayaan pendidikan. Keberhasilan program tidak hanya terletak pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pembangunan kesadaran kolektif dan partisipasi warga. Integrasi teori dalam analisis ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan di daerah terpencil membutuhkan strategi komprehensif yang berbasis pada nilai lokal, partisipasi aktif, dan keberlanjutan sosial. Dengan mengombinasikan teori partisipasi, difusi inovasi, modal sosial, dan manajemen pembangunan, strategi ini memperlihatkan bahwa upaya pendidikan berbasis komunitas memerlukan integrasi lintas-disiplin untuk menciptakan dampak jangka panjang.

KESIMPULAN

Strategi yang dijalankan oleh organisasi Bangku Pelosok dalam memberdayakan pendidikan masyarakat di daerah pelosok mencerminkan pendekatan holistik berbasis partisipasi. Pendekatan sosial yang dilakukan secara kekeluargaan telah membangun kepercayaan dan keterlibatan aktif masyarakat. Kampanye kesadaran dan pemberian motivasi berhasil menumbuhkan minat belajar dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan. Upaya penyediaan dan perbaikan fasilitas pendidikan telah meningkatkan akses dan kualitas lingkungan belajar.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif dalam menjawab ketimpangan akses pendidikan di wilayah tertinggal. Refleksi dari hasil penelitian ini menekankan pentingnya keberlanjutan program dan integrasi dengan kebijakan pendidikan lokal. Studi lanjutan disarankan untuk menggali efektivitas strategi serupa di konteks sosial dan geografis yang berbeda, serta mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di daerah sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (2007), *"Ilmu Pendidikan"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar Arifin, (2011), *"Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asni Djamereng Gusnia, Nurlaelah Abbas, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Syariah Telaga Biru Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo). *JURNAL BERITA SOSIAL Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Volume VIII, Nomor 2, Edisi September-Desember 2023, VIII 2023.*
- Baharuddin, (2015), *"Teori Belajar dan Pembelajaran"*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Dedi Mulyasana, (2012), *"Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Evi Martha, (2016), *"Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haeruddin, (2023), *"Pengantar Sosiologi Pekerjaan Sosial"*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- H.A.R. Tilaar, (2003), *"Kekuasaan dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujamil Qomar, (2012), *"Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan"*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Redja Mudyahardjo, (2002), *"Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Padan Umumnya dan Pendidikan di Indonesia"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salusu, (2006), *"Pengambilan Keputusan Statejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit"*.

Jakarta: Grasindo.

- Siti Risdianti Muslimin, Nurhidayat Muh Said, Syakhrudin DN, "Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dalam Memajukan Perekonomian Desa Leubatang di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur". *JURNAL BERITA SOSIAL Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Volume IX, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2024, IX 2024.*
- Syamsuddin AB, Hasrida, "Pemberdayaan Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kolai Kabupaten Enrekang". *JURNAL MIMBAR KESEJAHTERAAN SOSIAL, Edisi 2 Mei 2019.*
- Tommy Suprpto, (2011), *"Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi"*. Yogyakarta: CAPS.